JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 5, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 43-56
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2412

EFEKTIVITAS EDUKASI MELALUI VIDEO ANIMASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI SMP NEGERI 1 LIMBOTO

Siti Rahmawati Husain[1*], Irwan[2], & Tri Septian Maksum[3]

[*1-3] Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo
*e-Mail: sitirahmawati1706@gmail.com, triseptian@ung.ac.id, irwan@ung.ac.id

Submit Tgl: 30-Juli-2026 Diterima Tgl: 02-Agustus-2026 Diterbitkan Tgl: 04-Agustus-2026

Abstrak: Pernikahan dini masih menjadi permasalahan kesehatan dan sosial yang berdampak terhadap pendidikan, kesehatan reproduksi, serta kualitas hidup remaja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah pernikahan dini adalah melalui edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik remaja. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku pencegahan pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 1 Limboto. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian berjumlah 362 siswa kelas VII dan VIII, dengan sampel sebanyak 190 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap, dan niat pencegahan pernikahan dini. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan kategori baik dari 75,8% menjadi 93,7%, sikap positif dari 91,6% menjadi 100%, dan niat positif dari 90,0% menjadi 100% setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 pada seluruh variabel. Disimpulkan bahwa edukasi melalui video animasi efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan niat remaja dalam pencegahan pernikahan dini. Media video animasi dapat digunakan sebagai alternatif strategi promosi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Animated Video, Early Marriage Prevention, Health Education, Reproductive Health, Youth Behavior

Abstract: *Early marriage remains a significant public health and social issue that adversely affects adolescents' education, reproductive health, and overall well-being. Reproductive health education delivered through age-appropriate media is considered a strategic approach to preventing early marriage. This study aimed to analyze the effectiveness of animated video-based reproductive health education on early marriage prevention behavior among students at SMP Negeri 1 Limboto. A quantitative approach with a one-group pretest-posttest design was employed. The study population consisted of 362 seventh- and eighth-grade students, from which 190 respondents were selected using simple random sampling. Data were collected using a structured questionnaire measuring knowledge, attitudes, and intentions related to early marriage prevention. Data analysis was conducted using descriptive statistics and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that the proportion of students with good knowledge increased from 75.8% to 93.7%, positive attitudes increased from 91.6% to 100%, and positive intentions increased from 90.0% to 100% following the intervention. Wilcoxon test results indicated statistically significant differences in all variables with p-values of 0.000. It can be concluded that*

Copyright©2026: Siti Rahmawati Husain, Irwan, & Tri Septian Maksum

animated video-based reproductive health education effectively improves adolescents' knowledge, attitudes, and intentions regarding early marriage prevention. Therefore, animated videos may serve as an effective digital health promotion strategy for reproductive health education in school settings.

Keywords: *Animated Video, Early Marriage Prevention, Health Education, Reproductive Health, Youth Behavior*

Cara mengutip Husain, S. R., Irwan, & Maksum, T. S. (2026). Efektivitas Edukasi Melalui Video Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Pencegahan Pernikahan Dini di SMP Negeri 1 Limboto. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(1), 43–56. https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2412

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, sosial, dan kognitif yang berlangsung secara cepat. Pada periode ini, remaja mulai membentuk identitas diri, mengembangkan hubungan sosial yang lebih luas, serta menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian global adalah tingginya angka pernikahan dini. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) melaporkan bahwa jutaan anak perempuan di dunia masih menikah sebelum usia 18 tahun, sementara Indonesia termasuk negara dengan jumlah kasus pernikahan anak yang tinggi secara global. Meskipun telah terjadi penurunan prevalensi dalam beberapa tahun terakhir, praktik pernikahan dini masih menjadi isu penting karena berpotensi menghambat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan remaja di masa depan (Amelia, 2025; Lestari et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pernikahan dini tidak hanya menjadi masalah individu, tetapi juga menjadi tantangan pembangunan sumber daya manusia yang memerlukan perhatian berbagai pihak (Asrianna et al., 2022; Putri et al., 2024).

Fenomena pernikahan dini juga masih ditemukan di Provinsi Gorontalo. Data *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional* (BKKBN) Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa Kabupaten Gorontalo memiliki prevalensi pernikahan dini tertinggi dibandingkan kabupaten dan kota lainnya pada periode 2019–2023. Selain itu, data *Badan Pusat Statistik* (BPS) Provinsi Gorontalo tahun 2024 menunjukkan bahwa persentase remaja perempuan usia 15–19 tahun yang berstatus kawin lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki pada kelompok usia yang sama. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa remaja perempuan masih menjadi kelompok yang paling rentan terhadap praktik perkawinan usia muda. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan pernikahan dini masih menjadi kebutuhan yang mendesak, khususnya melalui intervensi pendidikan kesehatan yang mampu menjangkau remaja secara efektif (Indah et al., 2023; BPS Provinsi Gorontalo, 2024).

Pernikahan dini diketahui menimbulkan berbagai konsekuensi yang berdampak pada kehidupan remaja, baik dari aspek kesehatan, pendidikan, maupun sosial ekonomi. Remaja yang menikah pada usia terlalu muda cenderung menghadapi risiko putus sekolah, kehamilan berisiko tinggi, komplikasi kesehatan reproduksi, kekerasan dalam rumah tangga, hingga perceraian pada usia muda. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku berisiko yang dapat mengarah pada pernikahan dini. Kurangnya pemahaman remaja mengenai fungsi reproduksi, kesehatan seksual, dan konsekuensi

perkawinan usia anak menyebabkan mereka lebih rentan terhadap kehamilan tidak direncanakan dan berbagai dampak negatif lainnya (Ilhami et al., 2022; Riana, 2024). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada kelompok remaja.

Meskipun berbagai program pendidikan kesehatan telah dilaksanakan, metode edukasi yang digunakan di lingkungan sekolah masih didominasi oleh ceramah dan leaflet yang sering kali kurang menarik bagi peserta didik. Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Limboto menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi selama ini belum memanfaatkan media video animasi sebagai sarana pembelajaran. Padahal, perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang untuk menggunakan media yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik generasi remaja. Video animasi memiliki kemampuan menyajikan informasi secara visual dan auditori sehingga dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi informasi peserta didik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan remaja dibandingkan metode edukasi konvensional (Diah et al., 2023; Putri et al., 2023). Namun, kajian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas video animasi terhadap perilaku pencegahan pernikahan dini yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan niat pada siswa sekolah menengah pertama masih relatif terbatas, terutama di wilayah Gorontalo (Putri et al., 2024; Santi, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan perilaku pencegahan pernikahan dini berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan niat remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 1 Limboto. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat masih tingginya prevalensi pernikahan dini di Provinsi Gorontalo serta pentingnya peningkatan literasi kesehatan reproduksi pada remaja sebagai langkah preventif. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan media video animasi sebagai intervensi edukasi kesehatan reproduksi yang tidak hanya menilai peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengevaluasi perubahan sikap dan niat sebagai komponen utama perilaku pencegahan pernikahan dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program promosi kesehatan reproduksi berbasis media digital yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan remaja di lingkungan sekolah (Putri et al., 2023; Diah et al., 2023; Santi, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* melalui rancangan *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan perilaku pencegahan pernikahan dini pada remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media video animasi. Dalam rancangan ini, seluruh responden terlebih dahulu diberikan pengukuran awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi dasar perilaku pencegahan pernikahan dini, kemudian memperoleh intervensi edukasi melalui video animasi, dan selanjutnya dilakukan pengukuran ulang (*posttest*) untuk menilai perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Desain *one group pretest-posttest* banyak digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi pendidikan kesehatan karena memungkinkan peneliti membandingkan kondisi responden sebelum dan sesudah perlakuan secara langsung (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Limboto pada periode Januari sampai

Februari 2026 yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan intervensi, pengumpulan data, serta analisis hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Limboto Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 362 siswa berdasarkan data sekolah. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5 persen sehingga diperoleh sampel sebanyak 190 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi responden penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan meminimalkan bias pemilihan sampel dan meningkatkan representativitas data yang diperoleh sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat (Sugiyono, 2022; Sudaryono, 2023). Seluruh responden yang terpilih memenuhi kriteria inklusi penelitian dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian melalui pengisian lembar persetujuan (*informed consent*).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pencegahan pernikahan dini yang terdiri atas tiga indikator utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan niat pencegahan pernikahan dini. Intervensi yang diberikan berupa pemutaran video animasi edukatif yang memuat informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, risiko pernikahan dini, dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologis, serta pentingnya perencanaan masa depan. Pemanfaatan media video animasi dalam pendidikan kesehatan dinilai efektif karena mampu mengintegrasikan unsur visual dan audio yang dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi informasi pada remaja (Diah et al., 2023; Putri et al., 2023). Pendekatan edukasi berbasis media digital juga sejalan dengan karakteristik generasi remaja yang lebih akrab dengan teknologi dan pembelajaran visual-interaktif (Putri et al., 2024; Santi, 2025).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Kuesioner disusun untuk mengukur tiga komponen perilaku pencegahan pernikahan dini, yaitu pengetahuan, sikap, dan niat. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban benar dan salah yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase. Kategori pengetahuan dibedakan menjadi baik (80–100%), cukup (60–75%), dan kurang (≤55%). Pengukuran sikap dan niat dilakukan menggunakan skala Likert empat tingkat yang terdiri atas pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 38 siswa SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel (0,31) sehingga dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,60 yang menandakan instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian (Emzir, 2023; Sudaryono, 2023).

Prosedur penelitian diawali dengan proses validasi media video animasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk memastikan kesesuaian isi, kualitas tampilan, dan kejelasan pesan edukasi yang disampaikan. Selanjutnya peneliti mengurus perizinan penelitian, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, serta menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, dilakukan pengukuran awal (*pretest*) menggunakan kuesioner perilaku pencegahan pernikahan dini.

Tahap berikutnya adalah pemberian intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi melalui video animasi. Setelah intervensi selesai, responden kembali diberikan kuesioner yang sama sebagai *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan niat setelah memperoleh edukasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian melalui tahapan *editing*, *coding*, *transferring*, dan *tabulating* sebelum dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi setiap variabel penelitian dalam bentuk frekuensi, persentase, rerata, dan simpangan baku. Sementara itu, analisis bivariat digunakan untuk menguji perbedaan skor perilaku pencegahan pernikahan dini sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis perbedaan dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan yang tidak memenuhi asumsi normalitas dan sering digunakan dalam penelitian intervensi pendidikan kesehatan dengan desain *pretest-posttest* (Field, 2023; Pallant, 2023). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini telah memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan yang meliputi penghormatan terhadap otonomi responden, kerahasiaan data, prinsip kemanfaatan, dan prinsip keadilan. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta hak mereka untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan dalam penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan penerapan prinsip etik tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah sekaligus melindungi hak dan keamanan seluruh responden yang terlibat (Irwan, 2017; Creswell & Creswell, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	
	n	%
11	1	0,5
12	34	17,9
13	94	49,5
14	54	28,4
15	7	3,7
Total (n)	**190**	**100**

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 13 tahun sebanyak 94 orang (49,5%), diikuti usia 14 tahun sebanyak 54 orang (28,4%), usia 12 tahun sebanyak 34 orang (17,9%), usia 15 tahun sebanyak 7 orang (3,7%), dan usia 11 tahun sebanyak 1 orang (0,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 13 tahun.

2. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	
	n	%
7	95	50
8	95	50
Total (n)	**190**	**100**

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden kelas VII sebanyak 95 orang (50%) dan kelas VIII sebanyak 95 orang (50%). Penentuan jumlah responden dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung pelaksanaan penelitian, sehingga jumlah sampel dibagi secara proporsional antara siswa kelas VII dan kelas VIII. Masing-masing tingkat kelas terdiri atas 95 responden, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 190 responden.

3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	n	%
Laki-laki	90	47,4
Perempuan	100	52,6
Total (n)	**190**	**100**

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 190 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 100 orang (52,6%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 90 orang (47,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam penelitian ini.

Analisis Univariat

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang pencegahan Pernikahan Dini Sebelum dan sesudah Diberikan Edukasi Melalui Video Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Limboto

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang pencegahan Pernikahan Dini Sebelum dan sesudah Diberikan Edukasi Melalui Video Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Limboto

Pengetahuan	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	n	%	n	%
Baik	144	75.8	178	93.7
Cukup	25	13.2	11	5.8
Kurang	21	11.1	1	0.5
Total	190	100.0	190	100.0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi melalui video animasi (pretest), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 144 responden (75,8%), kategori cukup sebanyak 25 responden (13,2%), dan kategori kurang sebanyak 21 responden (11,1%). Setelah diberikan edukasi melalui video

animasi (posttest), terjadi peningkatan pada kategori baik menjadi 178 responden (93,7%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 11 responden (5,8%) dan kategori kurang menurun menjadi 1 responden (0,5%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini.

2. Sikap Remaja Tentang pencegahan Pernikahan Dini Sebelum dan sesudah Diberikan Edukasi Melalui Video Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Limboto

Tabel 5. Distribusi Sikap Remaja Tentang pencegahan Pernikahan Dini Sebelum dan sesudah Diberikan Edukasi Melalui Video Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Limboto

Sikap	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	n	%	n	%
Sikap Negatif	16	8.4	0	0.0
Sikap Positif	174	91.6	190	100.0
Total	190	100.0	190	100.0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi terdapat 174 responden (91,6%) yang memiliki sikap positif dan 16 responden (8,4%) yang memiliki sikap negatif terhadap pencegahan pernikahan dini. Setelah diberikan intervensi, seluruh responden (100%) memiliki sikap positif dan tidak terdapat lagi responden yang memiliki sikap negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan sikap positif remaja terhadap pencegahan pernikahan dini.

3. Niat Remaja Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Video Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP Negeri 1 Limboto

Tabel 6. Distribusi Niat Remaja Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Sebelum Dan S esudah Diberikan Edukasi Melalui Video Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP Negeri 1 Limboto

Niat	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	n	%	n	%
Niat Negatif	19	10.0	0	0.0
Niat Positif	171	90.0	190	100.0
Total	190	100.0	190	100.0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi, responden yang memiliki niat negatif sebanyak 19 orang (10,0%) dan responden yang memiliki niat positif sebanyak 171 orang (90,0%). Setelah diberikan intervensi, tidak terdapat lagi responden yang memiliki niat negatif (0,0%), sedangkan seluruh responden memiliki niat positif sebanyak 190 orang (100,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan niat positif dan penurunan niat negatif setelah diberikan edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi.

Analisis Bivariat

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis bivariat dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel penelitian lebih dari 50 responden (n = 190).

Tabel 7. Perbedaan Perilaku Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Video Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP Negeri 1 Limboto

Variabel		p-value
Pengetahuan	Sebelum	0.000
	Sesudah	
Sikap	Sebelum	0.000
	Sesudah	
Niat	Sebelum	0.000
	sesudah	

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 7 diketahui hasil uji Wilcoxon, variabel pengetahuan, sikap, dan niat masing-masing memperoleh nilai p-value sebesar 0,000 (p<0,05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMP Negeri 1 Limboto. Setelah intervensi, terjadi peningkatan kategori pengetahuan baik dari 75,8% menjadi 93,7%, sikap positif dari 91,6% menjadi 100%, serta niat positif dari 90,0% menjadi 100%.

Pembahasan

Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah Edukasi Melalui Video Animasi di SMP Negeri 1 Limboto

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan perilaku pencegahan pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 1 Limboto. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 (p<0,05), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki kategori pengetahuan baik dari 144 responden (75,8%) menjadi 178 responden (93,7%), sedangkan kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 21 responden (11,1%) menjadi 1 responden (0,5%).

Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah pemberian edukasi melalui video animasi menunjukkan bahwa media tersebut dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada siswa. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi terjadi karena video animasi mampu menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penyampaian materi yang dilengkapi dengan gambar, suara, dan ilustrasi membantu siswa lebih fokus dalam menerima informasi, sehingga pemahaman mengenai dampak pernikahan dini serta pentingnya pencegahan dapat meningkat. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut, siswa diharapkan

mampu memiliki pemahaman yang lebih baik sebagai dasar dalam menjaga kesehatan reproduksi dan merencanakan masa depan mereka.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa media video animasi mampu menjadi sarana edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini kepada remaja. Video animasi memiliki keunggulan karena memadukan unsur visual, audio, teks, dan ilustrasi bergerak yang mampu menarik perhatian siswa sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat.

Hal ini sejalan dengan Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia oleh Mayer (2001) yang menyatakan bahwa penggunaan kombinasi unsur visual dan verbal dalam penyampaian informasi dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat seseorang. Pada usia remaja awal, kemampuan menerima informasi sangat dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan video animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah atau media cetak.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menjadi dasar terbentuknya perilaku seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui video animasi. Hal ini sejalan dengan teori Green (1980) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan memengaruhi perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini yang diperoleh melalui video animasi menjadi landasan bagi siswa untuk membentuk perilaku pencegahan pernikahan dini yang lebih baik (Firdaus et al. 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Satriani, and Runjati (2023) tentang efektivitas pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini di SMA Negeri 1 Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan nilai p-value = 0,000 (<0,05). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa media video animasi mampu meningkatkan pemahaman remaja karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga informasi yang diberikan lebih mudah diterima dan diingat oleh responden.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurnia dan Rokhanawati (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dengan nilai p-value 0,000. Penelitian tersebut menemukan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui video.

Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah Edukasi Melalui Video Animasi di SMP Negeri 1 Limboto

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap perilaku pencegahan pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 1 Limboto. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 (p<0,05). Selain itu, terjadi peningkatan sikap positif dari 174 responden (91,6%) menjadi 190 responden (100%), sedangkan sikap negatif dari 16 responden (8,4%) menjadi 0 responden (0,0%).

Dalam penelitian ini, peningkatan sikap positif setelah diberikan edukasi melalui video animasi menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih

baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta menghindari pernikahan dini. Penyampaian informasi melalui media animasi yang menarik membantu siswa lebih mudah memahami pesan yang diberikan, sehingga dapat menumbuhkan kepedulian terhadap dampak pernikahan dini bagi kesehatan, pendidikan, kehidupan sosial, dan masa depan mereka.

Adanya peningkatan sikap remaja terhadap pencegahan pernikahan dini setelah diberikan edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi. Peningkatan sikap tersebut terjadi karena responden memperoleh informasi mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, pendidikan, kondisi psikologis, serta masa depan remaja. Informasi yang diterima melalui media video animasi membantu siswa memahami risiko pernikahan dini sehingga terbentuk sikap yang lebih mendukung upaya pencegahannya.

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pendukung (enabling factors), dan faktor penguat (reinforcing factors). Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dan persepsi yang dimiliki individu. Dalam konteks pencegahan pernikahan dini, sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan penting dalam membentuk perilaku remaja. Remaja yang memiliki sikap positif terhadap penundaan usia perkawinan cenderung memiliki perilaku pencegahan pernikahan dini yang lebih baik (Maesaroh dan Realita, 2026).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurzeta (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam pembentukan sikap remaja terhadap pernikahan dini. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai risiko dan dampak pernikahan dini cenderung memiliki sikap yang tidak mendukung praktik pernikahan dini, karena mereka lebih memahami konsekuensi yang dapat ditimbulkan, baik dari aspek kesehatan reproduksi, psikologis, sosial, maupun pendidikan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan sikap remaja terhadap pencegahan pernikahan dini setelah diberikan edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Santi (2025) yang menemukan bahwa edukasi menggunakan video animasi mampu meningkatkan sikap remaja terhadap pencegahan perilaku seksual pranikah dengan nilai p-value 0,000. Penelitian Putri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa video animasi efektif meningkatkan pemahaman dan sikap remaja mengenai risiko pernikahan dini dibandingkan metode edukasi konvensional. Selain itu, penelitian Pranata et al. (2022) menyebutkan bahwa video animasi dapat memengaruhi aspek afektif karena mampu menyampaikan pesan kesehatan secara lebih menarik dan mudah diterima oleh remaja.

Niat Remaja Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah Edukasi Melalui Video Animasi

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap niat perilaku pencegahan pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 1 Limboto. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p<0,05$). Selain itu, niat positif meningkat dari 171 responden (90,0%) menjadi 190 responden (100%), sedangkan niat negatif menurun dari 19 responden (10,0%) menjadi 0 responden (0,0%).

Adanya peningkatan niat pada responden setelah diberikan edukasi melalui video animasi menunjukkan bahwa media tersebut tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga mampu memengaruhi kesiapan siswa dalam mengambil keputusan terkait perilaku pencegahan pernikahan dini. Perbedaan yang terjadi pada penelitian ini dapat disebabkan karena sebelum diberikan edukasi, sebagian siswa masih memiliki keterbatasan informasi dan pemahaman mengenai dampak pernikahan dini. Setelah memperoleh informasi melalui video animasi yang disajikan secara menarik dan mudah dipahami, siswa menjadi lebih sadar mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, melanjutkan pendidikan, serta mempersiapkan masa depan. Hal tersebut kemudian mendorong terbentuknya niat yang lebih positif untuk menghindari pernikahan dini dan menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan reproduksi.

Peningkatan niat dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa niat merupakan tahap awal yang penting sebelum seseorang melakukan suatu perilaku. Menurut Ajzen, seseorang tidak langsung melakukan suatu tindakan, tetapi terlebih dahulu membentuk niat yang dipengaruhi oleh bagaimana individu memandang perilaku tersebut, dukungan atau pandangan dari lingkungan sekitar, serta keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan perilaku tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Asriningrum (2019) peningkatan niat remaja untuk mencegah pernikahan dini setelah diberikan edukasi melalui video animasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kesadaran siswa untuk menunda usia perkawinan, melanjutkan pendidikan, serta menghindari perilaku yang dapat meningkatkan risiko terjadinya pernikahan dini.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ilhami et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja mampu meningkatkan kesadaran dan niat untuk menerapkan perilaku reproduksi yang sehat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh remaja melalui kegiatan edukasi dapat meningkatkan pemahaman mengenai risiko perilaku yang tidak sehat sehingga mendorong munculnya keinginan untuk menjaga kesehatan reproduksi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa setelah memperoleh edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi, remaja memiliki niat yang lebih kuat untuk mencegah pernikahan dini, menunda usia perkawinan hingga usia yang matang, serta lebih mempertimbangkan dampak yang dapat ditimbulkan oleh pernikahan dini.

Perbedaan Perilaku Pencegahan Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah Edukasi Melalui Video Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Limboto

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 1 Limboto. Dalam penelitian ini, pemberian edukasi dilakukan melalui pemutaran video animasi sebanyak 1 kali dengan durasi ±5 menit. Meskipun diberikan dalam satu kali pemutaran, media video animasi mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon pada variabel pengetahuan, sikap, dan niat yang seluruhnya memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 (p<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video animasi.

Dalam Penelitian ini, edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi memberikan informasi kepada siswa mengenai dampak dan risiko pernikahan dini sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap yang lebih positif, serta memperkuat niat untuk melakukan pencegahan pernikahan dini. Selain itu, media video animasi berperan sebagai faktor pendukung karena memudahkan siswa dalam menerima dan memahami informasi kesehatan reproduksi melalui kombinasi unsur visual dan audio yang menarik. Ketika pengetahuan, sikap, dan niat remaja meningkat setelah memperoleh edukasi, maka akan terbentuk kecenderungan perilaku yang lebih positif dalam mencegah pernikahan dini.

Perubahan perilaku pencegahan pernikahan dini pada remaja dapat dijelaskan melalui teori Green (1980) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dan niat yang dimiliki individu, yang menjadi dasar terbentuknya suatu perilaku. Perubahan perilaku pencegahan pernikahan dini yang terjadi setelah pemberian edukasi merupakan hasil dari peningkatan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan, terutama faktor predisposisi yang didukung oleh penggunaan media edukasi yang efektif (Setyowati et al. 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maesaroh dan Realita (2026) yang menyatakan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, persepsi, dan niat remaja dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa video memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk sikap dan kesadaran remaja karena penyampaian pesan melalui audiovisual mampu menarik perhatian serta meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Limboto sehingga karakteristik responden relatif homogen. Oleh karena itu, hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh remaja yang memiliki karakteristik berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui video animasi tentang kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 1 Limboto. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan pada seluruh komponen perilaku yang diteliti, yaitu pengetahuan, sikap, dan niat setelah pemberian intervensi. Proporsi responden dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 75,8% menjadi 93,7%, sikap positif meningkat dari 91,6% menjadi 100%, dan niat positif meningkat dari 90,0% menjadi 100%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 pada seluruh variabel, yang menandakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini membuktikan bahwa video animasi merupakan media edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi serta mendorong terbentuknya perilaku pencegahan pernikahan dini pada remaja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol dan hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Selain itu, pengukuran dilakukan dalam jangka pendek sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Penelitian

selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan kelompok kontrol, melibatkan sekolah yang lebih beragam, serta melakukan pengukuran tindak lanjut untuk menilai efektivitas intervensi secara berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah, tenaga kesehatan, dan pemangku kebijakan untuk mengembangkan program promosi kesehatan reproduksi berbasis media digital, khususnya video animasi, sebagai strategi edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja dalam upaya pencegahan pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Amelia, F. (2025). *Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di SMA Negeri 4 Tarakan* [Skripsi].

Asrianna, A., Risnawati, R., & Herman, H. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan melalui media video animasi terhadap pernikahan usia dini pada remaja putri di SMPN 1 Bungku Selatan. *Jurnal Keperawatan, 6*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2024). *Persentase penduduk berumur 15–19 tahun menurut kabupaten/kota, jenis kelamin, dan status perkawinan di Provinsi Gorontalo*. BPS Provinsi Gorontalo.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Diah, S. P. A., Bekak, T. M. A., Klaran, A. A., Takaeb, L. E., & Marni, M. (2023). Penggunaan video animasi sebagai media promosi kesehatan masyarakat.

Emzir. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.

Field, A. (2023). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). SAGE Publications.

Firdaus, R., Anisah, A., Saraswati, D., & Gustaman, R. A. (2023). Analisis kualitatif faktor perilaku seksual pranikah remaja berdasarkan teori perilaku Lawrence Green (studi kasus di wilayah kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, 19*.

Ilhami, R., Rahayu, D. S., & Maryati, S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur, 15*.

Indah, M., Otuluwa, S., Boekoesoe, L., & Wulansari, I. (2023). Gambaran persepsi siswa SMA terhadap pernikahan dini. *Journal of Health and Science, 3*.

Irwan. (2017). *Kearifan lokal dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja*. Ideas Publishing.

Kurnia, K., & Rokhanawati, D. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. *Jurnal Kebidanan, 6*.

Lestari, M. A., Sustiyani, E., & Ningsih, H. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya pernikahan usia dini. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*.

Maesaroh, E., & Realita, F. (2026). Pengaruh edukasi media video dan media booklet terhadap pencegahan pernikahan dini pada remaja: Literatur review. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan Nusantara (JIKKN), 3*(1).

Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.

Nurzeta, D. F. (2020). *Pengaruh promosi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu* [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Pallant, J. (2023). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (8th ed.). McGraw-Hill Education.

Pranata, K., Dewi, H. L., & Universitas Dr. Hamka. (2022). Efektivitas video animasi berbasis Animaker terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa, 9*(1), 11–17.

Putri, H. A., Satriani, S. S., & Runjati. (2023). Efektivitas pendidikan kesehatan video animasi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan, 11*.

Putri, H. A., Satriani, S. S., & Runjati. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan video animasi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja putri.

Riana, E. (2024). Pengaruh edukasi video animasi dan booklet pernikahan dini dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMKN 2 Kota Jambi Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 1*.

Santi, S. R. (2025). Effect of animated videos on the prevention of sexual behavior on knowledge and attitudes in junior high school students. *Jurnal Promkes, 13*(SI2), 80–86. https://doi.org/10.20473/jpk.v13.isi2.2025.80-86

Setyowati, D., Nurrahmania, A. P., Ummah, N. I., Prasasti, A. R., Aditya, C., Rahmi, Z. A., Apriliani, R. R., Hemadi, A. S., Kamila, N. N., & Ulhaq, A. D. (2024). Behavior of pregnant women to improve oral health knowledge during pregnancy according to Lawrence Green theory in Pakis Public Health Service Area. *Indonesian Journal of Dental Medicine, 7*(1), 20–24. https://doi.org/10.20473/ijdm.v7i1.2024.20-24

Sudaryono. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (3rd ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.